

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah karya sastra diciptakan untuk menjelaskan atau menerangkan sebuah peristiwa yang terjadi di masyarakat. Kondisi atau kejadian dalam masyarakat membentuk ide yang dapat dituangkan menjadi sebuah karya yang indah. Menurut Saini KM ada tiga kedudukan sastra terhadap kehidupan (masyarakat), yakni sebagai pemekatan, penentangan, dan olok-olok.<sup>1</sup> Ketiga fungsi tersebut termasuk dalam fungsi sastra bagi kehidupan sosial yang akan berkembang berdasarkan pada pandangan, sikap, serta nilai-nilai dan kebutuhan seseorang mencakup norma yang berlaku.

Hudson mengatakan bahwa sastra merupakan hasil penafsiran kehidupan yang sesuai dengan pemikiran pengarangnya, jadi sudah pasti sastra bersifat subjektif. Meskipun begitu, para pengarang besar dapat dikatakan sebagai pencipta yang memiliki tanggung jawab besar. Mereka memiliki kecenderungan bukan menciptakan sesuatu semata-mata dengan tujuan komersial, juga bukan untuk melepaskan beban yang ada dalam pikiran dan perasaan mereka. Bahkan lebih dari itu, tugas utama mereka ialah menciptakan hasil karya yang dapat terus dibaca oleh para pembacanya bahkan hingga mereka sudah meninggal dunia.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella*, secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil. Hal ini kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.<sup>3</sup> Novel dianggap sebagai karya yang menampilkan cerita paling

---

<sup>1</sup> Sakinah, R.M.N. (2016). Konflik Antar-tokoh dan Antar-agama dalam Novel *Keluarga Permana* karya Ramadhan K.H. *Jurnal al-Tsaqafa*, 13(1), h. 39.

<sup>2</sup> Dr. I Nyoman Suaka, M.Si. (2014). *Analisis Sastra (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ombak, hlm. 39.

<sup>3</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 11-12.

lengkap. Bahasa yang digunakan juga merupakan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti oleh masyarakat di semua kalangan. Maka dari itu, novel dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang efektif kepada masyarakat.

Kehidupan masyarakat tidak luput dari yang namanya permasalahan. Hal ini biasa terjadi karena menjalin hubungan dengan antar individu atau antar kelompok tidaklah mudah. Sebuah permasalahan bisa muncul sewaktu-waktu karena perbedaan pendapat atau perilaku. Segala permasalahan yang terjadi di masyarakat tidak semua dapat di atasi secara kekeluargaan, terkadang memicu tindak kejahatan antar sesama. Tindak kejahatan biasanya berbentuk kekerasan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kekerasan pada dasarnya merupakan tindakan agresif yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Misalnya tindakan memukul, menusuk, menendang, mencela, meludahi, semua hal itu termasuk dalam tindak kekerasan.

Salah satu bentuk kekerasan yang seringkali terjadi ialah penganiayaan. Maraknya tindakan penganiayaan yang dapat dilihat dari berbagai sumber menjadi pertanda bahwa hal itu tidak bisa lepas dari perilaku masyarakat yang tidak terkontrol. Perselisihan baik secara personal maupun kelompok dapat menjadi suatu faktor yang dapat mengundang terjadinya tindak kekerasan.

Cerita dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī menyinggung tentang peperangan dan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tentara Israel terhadap masyarakat Gaza, Palestina. Jihad Al-Rajbi merupakan salah satu sastrawan atau novelis wanita Arab dan menjadi salah satu penulis Arab yang masih aktif menerbitkan berbagai judul cerita baik cerita anak-anak atau novel yang termuat dalam artikel atau majalah Arab. Ia juga merupakan salah satu novelis yang tertarik pada perjuangan rakyat Palestina hingga mendapat penghargaan pada tahun 1993 dengan novel pertamanya yang berjudul *Lan Amūta Sudā* ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bentuk tindak kekerasan yang dialami masyarakat menggunakan teori kekerasan Poerwandari. Serta menyajikan penyebab dan sikap masyarakat Palestina dalam menghadapi tindak kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.

Salah satu bentuk tindak kekerasan yang dialami masyarakat Palestina dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī terdapat pada salah satu penggalan kalimat yang berisi;

صرخة حادة وألم امتد من أعلى الظهر إلى أسفل القدمين، وهو يتلقى ضربة قوية من قاعدة البندقية<sup>4</sup>

Artinya:

Lengkingan keras terdengar. Jerit kesakitan menjalar dari atas punggung hingga ujung kaki. **Wail menerima pukulan kuat dari moncong senapan.**<sup>5</sup>

Penggalan isi novel di atas menggambarkan salah satu pemuda yang mendapatkan tindak kekerasan fisik berupa pukulan dari moncong senapan milik serdadu Israel. Hal ini disebabkan karena sang pemuda bernama Wail tidak ingin menyerah dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan para serdadu Israel.

Penggalan kalimat di atas hanya sebagian kecil contoh tindak kekerasan yang dialami oleh masyarakat Palestina dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī. Masih banyak bentuk kekerasan lainnya yang terdapat dalam novel tersebut. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk menjadikan novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī ini sebagai objek penelitian.

---

<sup>4</sup> Al-Rajbi, Jihad. (1992). *Lan Amuta Suda. Al-Riyād: Maktabat al-'Ubaykān*. hlm. 59.

<sup>5</sup> Ibnu Mahrus. (2009). *Children Of Roses*. Jakarta: Edelweiss, hlm. 85.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah merupakan hal yang menjadi titik tolak adanya penelitian. Agar mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa penyebab tindak kekerasan yang terjadi dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī?
2. Bagaimana bentuk-bentuk tindak kekerasan menurut Poerwandari dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī?
3. Bagaimana sikap rakyat Palestina menghadapi tindak kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penyebab tindak kekerasan yang terjadi dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak kekerasan menurut Poerwandari dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.
3. Mendeskripsikan sikap rakyat Palestina menghadapi tindak kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan di bidang sastra tentang bentuk tindak kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī beserta penyebab dan sikap rakyat Palestina dalam menghadapi tindak kekerasan tersebut.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Pengetahuan tambahan bagi mahasiswa dan masyarakat luas tentang tindak kekerasan menurut Poerwandari.
- b. Sebagai tambahan referensi dan media pembelajaran dalam penelitian sosiologi sastra.

## E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian memiliki pembahasan terkait novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī dan tindak kekerasan.

Jurnal Margaretha Ervina Sipayung Universitas Sanata Dharma tahun 2016 judul Konflik Sosial dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra.<sup>6</sup> Mendeskripsikan tentang konflik yang terjadi atau yang digambarkan dalam novel. Konflik sosial yang berupa pengucilan, pengusiran, penghinaan, serta tawuran. Banyak faktor yang mempengaruhi konflik sosial dalam novel tersebut, salah satunya karena sejumlah kelompok sosial yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Jurnal Nurmalia Sari SMP Muhammadiyah Penengahan Lampung Selatan tahun 2017 judul Kekerasan Perempuan dalam Novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* Karya Muhammad Makhdlori.<sup>7</sup> Mendeskripsikan kekerasan yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* Karya Muhammad Makhdlori. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis kekerasan yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* Karya Muhammad Makhdlori, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan seksual.

Skripsi Ropaton Hasma mahasiswi Universitas Hasanuddin tahun 2019 dengan judul Kritik Sosial dalam Novel *Lan Amuta Suda* Karya

---

<sup>6</sup> Margaretha Ervina Sipayung. (2016). Konflik Sosial dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi sastra. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 25.

<sup>7</sup> Sari, N. (2017). Kekerasan Perempuan Dalam Novel *Bak Rambut Dibelah Tujuh* Karya Muhammad Makhdlori. *Jurnal Literasi Volume 1*(2).

Jehad Al Rajby menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang membahas tentang masalah sosial yang terdapat dalam novel.<sup>8</sup> Masalah sosial yang diterangkan dalam penelitian ini cukup banyak, akan tetapi novel ini awalnya menggambarkan masalah sosial diakibatkan oleh agresi atau peperangan yang terjadi dalam suatu negara lebih tepatnya Palestina. Hal ini membuat kondisi masyarakat terpuruk dan berjuang demi kemerdekaan negaranya.

Jurnal Syarifuddin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019 judul Dimensi Humanisme dalam Karya Sastra Al-Manfaluthi (sebuah kritik sastra humanis atas karyanya “*Al-Nadharat*”).<sup>9</sup> Mendeskripsikan tentang masalah-masalah sosial yang dialami oleh rakyat mesir. Mereka mengalami kemerosotan moral, pelecehan, kemiskinan, kesengsaraan akibat penjajahan Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan fokus pada pemikiran sosio-humanis Al Manfaluthi.

Jurnal Muhammad Qodhi Zaka dan Dayudin tahun 2019 judul Tindak Kekerasan dalam Novel *Lailun Wa Qudhbaan* Karya Najib Kailani (Kajian Strukturalisme Genetik).<sup>10</sup> Mendeskripsikan tentang bentuk dan faktor yang melatarbelakangi tindak kekerasan dalam novel *Lailun Wa Qudhbaan* Karya Najib Kailani. Bentuk tindak kekerasan yang digambarkan dalam novel ada tiga, yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikologis, dan kekerasan struktural.

Skripsi Eva Ardiana mahasiswi Universitas Gadjah Mada tahun 2020 dengan judul Konflik Sosial dan Strategi Penyelesaiannya dalam Novel *Ukhruj Minhaa Yaa Mal'uun* Karya Shaddaam Husain: Analisis Sosiologi Sastra yang membahas tentang konflik sosial yang terdapat

---

<sup>8</sup> Ropaton Hasma. (2019). Kritik Sosial dalam Novel *Lan Amuta Suda* Karya Jehad Al Rajby. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.

<sup>9</sup> Syarifuddin. (2019). Dimensi Humanisme dalam Karya Sastra Al-Manfaluthi (Sebuah Kritik Sastra Humanis Atas Karyanya “*Al-Nadhara't*”). *Jurnal Adabiya*, 21(1).

<sup>10</sup> Zaka, M.Q., & Dayudin. (2019). Tindak Kekerasan dalam Novel *Lailun Wa Qudhbaan* Karya Najib Kailany. *Journal on Arabic Language and Literature*, 2(2).

dalam novel.<sup>11</sup> Konflik sosial yang dibagi menjadi enam kelompok yaitu perkelahian, kecurangan, pemerkosaan, peperangan, pembunuhan, dan penyerangan. Penyebab dari konflik tersebut adalah persepsi mengenai kekuasaan, aturan dan norma, dan terbentuknya kelompok pejuang.

Jurnal Qurratul Aini Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta tahun 2021 judul *The Concept of the Ideal Leader in Najib Kailani's Novel An-Nida'ul Khalid: Michael Riffaterre's Semiotic Analisis*.<sup>12</sup> Mendeskripsikan tentang simbol kekerasan yang digambarkan dalam novel *An-Nida'ul Khalid* karya Najib Al-Kailani. Novel ini mengisahkan tentang kejahatan, pengkhianatan, dan penindasan terhadap rakyat Mesir. Akan tetapi lebih menggambarkan rakyat Mesir yang berjuang melawan penjajah untuk memperoleh kebebasan dan kemerdekaan agar kaum pribumi dapat hidup dengan aman dan damai di tempat kelahirannya.

Jurnal Hasfikin S, Ainy Khairun Nisa, dan Nuz Chairul Mugrib Institut Agama Islam Negeri Kendari dan Universitas Muhammadiyah Buton tahun 2022 judul *Analisis Bentuk Struktur Sosial dalam Kisah Layali Turkistan Karya Najib al-Kailani*.<sup>13</sup> Mendeskripsikan tentang konflik sosial yang terjadi pada rentang tahun 1900-1950-an. Digambarkan dalam novel ini tentang perjuangan rakyat Turkistan dan ideologinya dalam menghadapi kekejaman dan penindasan oleh penjajah Komunis Cina dan Rusia.

Jurnal Yossy Fitry dan Yenni Hayati Universitas Negeri Padang tahun 2022 judul *Potret Kekerasan dalam Novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra: Kajian Sosiologi Sastra*.<sup>14</sup> Mendeskripsikan bentuk-

---

<sup>11</sup> Eva Ardiana. (2020). Konflik Sosial dan Strategi Penyelesaiannya dalam Novel Ukhruj Minhaa Yaa Mal'uun Karya Shaddaam Husain: Analisis Sosiologi Sastra. *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.

<sup>12</sup> Aini, Q. (2021). the Concept of the Ideal Leader in Najib Kailani'S Novel an-Nidāul Khālid: Michael Riffaterre'S Semiotic Analysis. *Jurnal CMES*, 14(2).

<sup>13</sup> Hasfikin, S., Nisa, A.K., & Mugrib, N. C. (2022). *Analisis Bentuk Struktur Sosial dalam Kisah Layālī Turkistān Karya Najīb al - Kailānī*. 6(2).

<sup>14</sup> Fitry, Y. (2022). Potret Kekerasan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra : Kajian Sosiologi Sastra. *Persona : Language and Literary Studies, Volume 1*(1).

bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan dalam novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra. Penelitian ini berisikan tiga bentuk potret kekerasan dalam Novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra, yaitu kekerasan fisik berupa ditampar, dicengkeram, dan diseret dengan kasar, kekerasan psikologis berupa dibentak, diancam, dan dihina, dan kekerasan seksual berupa paksaan ciuman dan paksaan bersetubuh.

Jurnal Deta Aulia, Mulyanto Widodo, dan Siti Samhati Universitas Lampung tahun 2023 judul Kekerasan dalam Novel *Masyitoh* Karya Ajip Rosidi.<sup>15</sup> Mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab kekerasan yang tergambar dalam novel *Masyitoh* karya Ajip Rosidi. Bentuk kekerasan yang terdapat dalam novel *Masyitoh* karya Ajip Rosidi ini terdiri atas kekerasan psikologis dan kekerasan fisik. Kekerasan psikologis meliputi tindakan perampasan hak, pemerasan, pembentakan, tertawa merendahkan, desakan, dan penghinaan. Kekerasan fisik meliputi tindakan penombakan dan pematihan, penyepakan, pengikatan dan pencambukan, penyeretan dan pencambukan, serta perebusan. Adapun faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan meliputi kediktatoran penguasa, perlawanan, kurangnya kehati-hatian, dan perbedaan cara pandang.

**Tabel Relevansi Penelitian**

No	Penulis/peneliti	Judul	Tahun Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Jurnal Deta Aulia, Mulyanto Widodo, dan Siti Samhati	Kekerasan dalam Novel <i>Masyitoh</i> Karya Ajip Rosidi	2023	Penelitian ini dalam bentuk jurnal tentang bentuk dan faktor penyebab kekerasan.

---

<sup>15</sup> Aulia, D., Widodo, M., & Samhati, S. (2023). Kekerasan dalam Novel *Masyitoh* Karya Ajip Rosidi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1).



2	Jurnal Yossy Fitry dan Yenni Hayati	Potret Kekerasan dalam Novel Hujan dan Teduh karya Wulan Dewatra: Kajian Sosiologi Sastra	2022	Penelitian ini dalam bentuk jurnal tentang bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan.
3	Jurnal Hasfikin S, Ainy Khairun Nisa, dan Nuz Chairul Mugrib	Analisis Bentuk Struktur Sosial dalam Kisah <i>Layali Turkistan</i> Karya Najib al-Kailani	2022	Penelitian ini dalam bentuk jurnal tentang perjuangan rakyat Turkistan dalam menghadapi penjajah.
4	Jurnal Qurratul Aini	The Concept of the Ideal Leader in Najib Kailani's Novel <i>An-Nida'ul Khalid</i> : Michael Riffaterre's Semiotic Analysis	2021	Penelitian ini dalam bentuk jurnal tentang penindasan terhadap rakyat Mesir.
5	Eva Ardiana	Konflik Sosial dan Strategi Penyelesaiannya dalam Novel <i>Ukhruj Minhaa Yaa Mal'uun</i> Karya Shaddaam Husain: Analisis Sosiologi Sastra	2020	Skripsi tentang konflik sosial dalam novel yang melibatkan kekerasan.
6	Jurnal Muhammad Qodhi Zaka dan Dayudin	Tindak Kekerasan dalam Novel <i>Lailun Wa Qudhbaan</i> Karya Najib Kailani (Kajian Strukturalisme Genetik)	2019	Penelitian ini dalam bentuk jurnal tentang bentuk dan faktor yang melatarbelakangi tindak kekerasan.
7	Jurnal Syarifuddin	Dimensi Humanisme dalam Karya Sastra Al-	2019	Penelitian ini dalam bentuk jurnal tentang kesengsaraan

		Manfaluthi (sebuah kritik sastra humanis atas karyanya “ <i>Al-Nadharat</i> ”)		yang dialami rakyat Mesir karena penjajahan.
8	Ropatun Hasma	Kritik Sosial dalam Novel <i>Lan Amuta Suda</i> Karya Jihad Al Rajby	2019	Skripsi tentang masalah sosial dalam sebuah negara dan perjuangan rakyat di dalamnya.
9	Jurnal Nurmalia Sari	Kekerasan Perempuan dalam Novel <i>Bak Rambut Dibelah Tujuh</i> Karya Muhammad Makhdlori	2017	Penelitian dalam bentuk jurnal tentang kekerasan yang dialami tokoh perempuan.
10	Jurnal Margaretha Ervina Sipayung	Konflik Sosial dalam Novel <i>Maryam</i> Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra	2016	Penelitian ini dalam bentuk jurnal tentang konflik sosial yang terjadi di masyarakat.

## F. Landasan Teori

### 1. Sosiologi Sastra

Menurut Soerjono Soekanto, pemikiran terhadap masyarakat lambat laun dapat membentuk suatu ilmu pengetahuan yang dinamakan sosiologi. Banyak usaha dilakukan untuk membentuk sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang dapat berdiri sendiri, baik yang bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Beberapa pendorong utamanya ialah meningkatkan perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat dan perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Purnamasari, A., Hudiyono, Y., & Rijal, S. (2017). Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Berkisar Merah* Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(2). h. 142.

Menurut pandangan Wolf, sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk, tidak terdefinisi dengan baik, terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general, yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan antara hubungan sastra dengan masyarakat.<sup>17</sup> Menurut Laurensen dan Swingewood terdapat tiga perspektif yang berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu: (1) penelitian memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang didalamnya berisi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, (2) penelitian yang mengungkap bahwa sastra adalah cermin dari situasi penulisnya, dan (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai bagian dari peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.<sup>18</sup>

Secara umum, para pengarang yang berhasil adalah para pengamat sosial sebab merekalah yang mampu untuk mengkombinasikan antara fakta-fakta yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksional. Dengan kalimat lain, pengarang merupakan indikator penting dalam menyebarkan keberagaman unsur-unsur kebudayaan, sekaligus perkembangan tradisi sastra.<sup>19</sup>

Permasalahan masyarakat yang dituangkan dalam karya sastra tidaklah sederhana. Sosiologi sastra dapat dipahami dengan pendapat yang mengatakan bahwa karya sastra yang besar ialah karya sastra yang bersifat sosial dan terdapat konflik antartokoh yang menunjukkan adanya benturan antara individu, kelompok, maupun masyarakatnya. Hubungan ini sangat lekat dikarenakan adanya

---

<sup>17</sup> Faruk, 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar (Anggota IKAPI).

<sup>18</sup> Nurul Fajri. (2021). Perlakuan Masyarakat terhadap *Calabai* dalam Novel *Calabai: Perempuan dalam Tubuh Lelaki* Karya Pepi Al-Bayqunie (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin, h. 20.

<sup>19</sup> Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 334.

interaksi langsung dalam masyarakat yang melibatkan unsur-unsur peristiwa, tokoh-tokoh, latar, dan lain sebagainya.

## 2. Tindak Kekerasan

Menurut P.Lardellier dalam buku yang ditulis oleh Haryatmoko, bahwa kekerasan dapat dijelaskan sebagai prinsip perilaku yang bergantung pada kekuatan untuk memaksa orang lain tanpa persetujuan. Kekerasan ini mencakup unsur dominasi terhadap individu lain dalam berbagai bentuk seperti fisik, verbal, moral, psikologis, atau melalui gambar.<sup>20</sup>

Secara etimologis, kata ‘kekerasan’ adalah hasil terjemahan dari kata ‘*violence*’ yang merujuk kepada ide kekuasaan atau dominasi. Kata ‘*violence*’ sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘*violentus/violentia*’ yang memiliki arti ‘kekuasaan’ atau ‘berkuasa’. *Violence* dimaknai sebagai ekspresi fisik maupun verbal yang mencerminkan tindakan agresi dan penyerangan terhadap kebebasan atau martabat seseorang, oleh perorangan atau kelompok, yang didasarkan pada ‘kewenangan’.<sup>21</sup>

Kekerasan dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dilakukan oleh siapapun kepada siapapun. Beragam bentuk tindak kekerasan yang dilakukan seperti yang tercermin dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī ini. Tindak kekerasan yang dilakukan tidak terbatas pada tentara Israel terhadap rakyat Palestina, bahkan sesama teman dan keluarga juga melakukan tindak kekerasan satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh faktor emosional pada diri mereka serta lingkungan yang memaksa mereka melakukan tindak kekerasan tersebut.

---

<sup>20</sup> Novia Marly. (2016). Representasi Nilai-nilai Kekerasan dalam Sinetron “Anak Jalanan”. *Jurnal Komunitas*, hlm. 25.

<sup>21</sup> Makarim, M. (2014). Memaknai Kekerasan. *Lembaga Studi Dan Advokasi Masyarakat*, hlm.3.

Menurut Abdulsyani, tindak kekerasan atau kejahatan dapat muncul karena dua faktor<sup>22</sup>, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan tindak kekerasan. Setiap individu berpotensi melakukan sebuah kekerasan karena pengaruh emosional, provokasi, sifat agresif, dan kedudukan yang ia miliki.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal sendiri merupakan faktor pemicu tindak kekerasan yang berasal dari lingkungan sekitarnya atau diluar diri manusia. Terutama pada lingkungan sekitarnya baik itu sektor ekonomi, politik, keamanan, dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi tentara Israel dalam melakukan tindak kekerasan adalah karena emosional, provokasi, serta merasa kedudukan mereka lebih tinggi dibandingkan rakyat Palestina. Sehingga mereka dapat melakukan tindakan tersebut secara terang-terangan dan sesuka hati. Faktor yang mempengaruhi mereka dalam melakukan tindak kekerasan terhadap rakyat Palestina juga salah satunya adalah faktor politik. Mereka berusaha untuk memperbesar wilayah mereka dengan merebut tanah rakyat Palestina sehingga mereka dapat menunjukkan kekuatan yang mereka miliki.

3. Teori Kekerasan Poerwandari

Poerwandari mengemukakan bahwa kekerasan merupakan tindakan baik secara intensional (sengaja) maupun bukan intensional (tidak sengaja) yang dapat menyebabkan individu lain mengalami luka.<sup>23</sup> Kekerasan dengan tindakan bernuansa fisik seperti memukuli,

---

<sup>22</sup> Aulia, D., Widodo, M., & Samhati, S. (2023). Kekerasan dalam Novel *Masyitoh* Karya Ajip Rosidi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), hlm. 56

<sup>23</sup> Fitry, Y. (2022). Potret Kekerasan Dalam Novel Hujan Dan Teduh Karya Wulan Dewatra : Kajian Sosiologi Sastra. *Persona : Language and Literary Studies, Volume 1*(1), hlm. 6.

menghancurkan benda atau rumah, membakar, mencekik, melukai dengan tangan kosong atau dengan alat yang menyebabkan kesakitan fisik bahkan menyebabkan kematian.<sup>24</sup>

Intervensi psikologis nyata menunjukkan bahwa ucapan dapat menyakitkan dan menimbulkan luka berkepanjangan, baik tampil dalam bentuk merendahkan, ketidakpedulian, makian kasar, atau ancaman-ancaman, akan tetapi kekerasan jenis ini tidak hanya tampil dalam bentuk ungkapan verbal, dapat juga tampil dalam bentuk pengekangan, deskriminasi, penjarahan pemenuhan kebutuhan dasar (deprivasi).<sup>25</sup> Bentuk kekerasan tidak hanya dalam bentuk fisik, akan tetapi sesuatu yang diucapkan juga bisa dikatakan sebagai kekerasan.

Kekerasan menurut teori Poerwandari terbagi menjadi empat, yaitu:<sup>26</sup>

a. Kekerasan fisik

Kekerasan fisik merupakan tindakan yang menyebabkan kerusakan fisik seperti menampar, memukul, menggunakan senjata untuk melukai, penghancuran fisik, pembunuhan, dan bentuk-bentuk lain.

b. Kekerasan seksual

Kekerasan seksual merupakan serangan atau upaya fisik untuk melukai pada alat seksual ataupun serangan psikologis berupa tindakan merendahkan dan menghina yang diarahkan pada penghayatan seksual subjek. Misalnya, manipulasi seksual pada anak, pemaksaan hubungan seksual, sadisme dalam relasi seksual, mutilasi alat seksual, dan bentuk-bentuk lain.

c. Kekerasan psikologis

---

<sup>24</sup> Poerwandari, E. Kristi. 2004. Mengungkap Selubung Kekerasan: Telaah Filsafat Manusia. Bandung: Kepustakaan Eja Insari, hlm. 10.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 11.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 12.

Kekerasan psikologis merupakan suatu tindakan penyerangan harga diri, penghancuran motivasi, perendahan, kegiatan mempermalukan, upaya membuat takut, terror dalam banyak manifestasinya. Misalnya, makian kata-kata kasar, ancaman, penguntitan, penghinaan, dan banyak bentuk kekerasan fisik atau seksual yang berdampak pada psikologis.

d. Kekerasan deprivasi

Kekerasan deprivasi merupakan tindakan penelantaran, penjarahan dari pemenuhan kebutuhan dasar dalam berbagai bentuknya. Misalnya, pengurangan, pembiaran tanpa makanan dan minuman, pembiaran orang sakit serius.

Kekerasan dapat dilihat dari intensi pelakunya, namun itu saja juga tidak cukup. Keengganan berpikir dapat menyebabkan terus berlangsungnya kekerasan, melalui pembiaran dan ketidaksediaan manusia untuk ikut campur.<sup>27</sup> Kekerasan adalah hal yang sangat kompleks, dimana kekerasan ini menyangkut aspek-aspek internal dan eksternal, subjektif, inter-subjektif, dan banyak hal lainnya.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan gambaran atau keadaan tindak kekerasan yang ada dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī. Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pekutipan dan pendeskripsian data. Karena itu, metode deskriptif kualitatif lebih dominan menggunakan pemaparan yang bersifat interpretatif daripada penggunaan angka. Penelitian kualitatif lebih mementingkan penyelidikan, pencarian

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 14.

jawaban, pengalaman sosial-budaya, dan hubungan interaksional dengan informan.

Creswell menegaskan bahwa kualitatif lebih mengarah pada pendeskripsian data. Penelitian kualitatif lebih mengedepankan proses.<sup>28</sup> Metode kualitatif memperhatikan data alamiah, data yang berhubungan dengan konteks keberadaannya. Cara ini yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab pada penelitiannya melibatkan banyak gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian karya sastra misalnya, akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial pengarang, hingga termasuk unsur-unsur budaya pada umumnya.<sup>29</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra mempertimbangkan sastra dari segi kemasyarakatan baik peristiwa maupun permasalahan yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk tindak kekerasan yang dialami rakyat Palestina dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī menurut teori kekerasan Poerwandari.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut Burhan Bungin, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital dalam sebuah penelitian. Sebab,

---

<sup>28</sup> Creswell, J.W., 2014, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

<sup>29</sup> Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 47.



jika ada kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh akan meleset dari yang diharapkan.<sup>30</sup>

Dalam penelitian, kejelasan dan kualitas sumber data sangatlah penting. Adapun data yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Data primer

Data primer diperoleh langsung dari novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī. Data tersebut merupakan sumber utama dalam penelitian ini.

2) Data sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari buku novel terjemahan dari data primer yaitu novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Children Of Roses* oleh Ibnu Mahrus. Adapun data sekunder lainnya diperoleh dari sejumlah referensi yang mendukung penelitian ini berupa artikel, berita, skripsi, jurnal, dan bahan lainnya yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan cara membaca novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī secara keseluruhan, menandai bentuk kekerasan yang ada dalam novel, mengklasifikasikan kekerasan yang terdapat dalam novel sesuai dengan teori kekerasan Poerwandari, setelah diklasifikasikan langkah selanjutnya adalah mencatat seluruh data.

5. Teknik Analisis Data

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

---

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.129.

- 1) Mengidentifikasi data dengan cara mencari, mengumpulkan, meneliti, dan mencatat dari novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.
- 2) Mengklasifikasikan data dari novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.
- 3) Interpretasi data yang terkait dengan penelitian dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.

#### 6. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.<sup>31</sup>

Teknik pengambilan kesimpulan yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

- 1) Mengemukakan hasil analisis penyebab tindak kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī
- 2) Mengemukakan hasil analisis bentuk-bentuk kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī
- 3) Mengemukakan hasil analisis sikap rakyat Palestina menghadapi tindak kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī

#### 7. Sistematika Penyajian

Sistem pembahasan dalam penelitian novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī terbagi menjadi empat bab

---

<sup>31</sup> Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 252-253.

- Bab I : Pendahuluan terdiri atas beberapa sub bab, yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Pembahasan yang berisi tentang penyebab tindak kekerasan dan bentuk-bentuk tindak kekerasan yang terjadi dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.
- Bab III : Pembahasan yang berisi tentang sikap rakyat Palestina menghadapi tindak kekerasan dalam novel *Lan Amūta Sudā* karya Jihād Al-Rajbī.
- Bab IV : Penutup yang memuat Simpulan serta Saran.